

## **Pengaruh Penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Bandar T.P. 2015/2016**

Mahdalena Elma Sari<sup>1</sup>, Leli Anggriana<sup>2</sup>, Indra Prasetya<sup>3</sup>

Pendidikan Matematika Program Pasca Sarja Universitas Negeri Medan<sup>1</sup>  
Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)<sup>2</sup>  
e-mail: Mahdalena.Elmasari29@gmail.com  
Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)<sup>2</sup>  
e-mail: leliriana@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Instrumen yang digunakan berupa tes dengan uji validitas dan reabilitas yang terdiri dari 10 item soal yang berupa uraian bebas. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dikelas VII SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 81,3 hal ini berarti tergolong dalam kategori cukup dan standart deviasinya sebesar 10,45.

Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif model TGT terhadap hasil belajar matematika Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 70%. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} 5,143$  taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $t_{tabel} = 1,70113$  atau  $5,143 > 1,70113$ . Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari pengaruh pembelajaran kooperatif TGT terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Model Teams Games Tournament, Hasil Belajar

### **I. PENDAHULUAN**

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai : (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respons*) melalui interaksi dengan

lingkungan. Suryabarata dalam (rasyidin dan wahyuddin 2011: 6) menyatakan bahwa belajar adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu secara mandiri, mendengar, mengikuti petunjuk atau arahan. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Menurut Gagne dalam (Dimiyati dan Mudjiono 2013: 10) menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks”. Kalau sudah terjadi suatu proses atau saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar.

Guru adalah subjek pembelajar siswa. Sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan siswa. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Menurut (Dimiyati dan mudjiono 2013: 37) menyatakan bahwa “Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar”. Berkaitan dengan hal di atas, pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas harus meningkatkan proses dan hasil belajar yang diharapkan, sebab guru adalah pemimpin di dalam kelasnya, yakni pemimpin peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Guru yang efektif adalah guru yang dapat menguasai dan mengendalikan kelas. Demikian juga, guru yang efektif adalah guru yang tahu bagaimana cara membuat proses belajar mengajar tidak menjenuhkan dan selalu menyenangkan untuk para siswa. Oleh karenanya guru harus mampu menggunakan berbagai strategi atau pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataannya, saat ini masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas yang diharapkan oleh siswa. Tidak hanya itu, guru masih banyak yang belum mampu mengelola pembelajarannya, sehingga pengelolaan pembelajaran tersebut berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Bandar proses pembelajarannya dilakukan pada siang hari, dimana suasana belajar kurang nyaman (panas), dan aktivitas belajar siswa kurang fokus sehingga tidak terkonsentrasi pada pelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Guru juga belum mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Penyampaian materi yang digunakan guru dengan metode yang kurang bervariasi yang cenderung membosankan dan membuat

siswa semakin jenuh. Akibatnya terlihat hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan sebuah solusi untuk merubah metode pembelajaran ceramah yang biasa digunakan oleh guru, dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, semua siswa terlibat langsung dan dibentuknya kelompok-kelompok yang mengakibatkan persaingan antar siswa maupun antar kelompok dapat terjadi, serta adanya permainan di dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mengajar.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Bandar Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Daryanto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sardiman (2001: 21) mengemukakan bahwa belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, penyesuaian diri. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui adalah :

(a). Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya. (b). Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para peserta didik, (c). Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, (d). Belajar

melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.

Nana Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) mengemukakan bahwa hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:26-27) Kemampuan kognitif terdiri dari enam jenjang proses berpikir yaitu :

(a). Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip dan metode. (b). Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. (c). Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

(d). Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. (e). Sintesis, mencakup kemampuan membentuk pola baru. Misalnya, kemampuan menyusun suatu program (f).Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria

tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar, konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Daryanto (2010: 36) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: (a). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (b). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu (Slavin, 2005:163) : tahap penyajian kelas (*class*

*precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki langkah-langkah (sintaks) sebagai berikut : (a). Tahap penyajian kelas (*class precentation*). Bahan ajar dalam TGT mula-mula diperkenalkan melalui presentasi kelas. Presentasi ini paling sering menggunakan pengajaran langsung atau suatu ceramah diskusi yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan ini siswa bekerja lebih dahulu untuk menemukan informasi atau mempelajari konsep-konsep atas upaya mereka sendiri. (b). Belajar dalam kelompok (*teams*). Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. (c). *Games Tournament*, Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok telah menguasai materi, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam kegiatan kelompok. (d). Penghargaan Kelompok (*team recognition*). Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rata-rata skor kelompok.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP N 1 BANDAR. Sedangkan waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan yakni dari bulan Januari 2016 hingga selesai. Pemilihan sekolah ini dengan pertimbangan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap pemahaman konsep. Selain itu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan seluruh warga sekolah.

### B. Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar. Adapun jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar adalah berjumlah 124 orang siswa dengan rincian kelas VIII A sebanyak 30 siswa, kelas VIII B sebanyak 30 siswa, kelas VIII C sebanyak 32 siswa, dan kelas VIII D sebanyak 32 orang

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:73) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan sampel penelitian sebanyak satu kelas. Oleh karena itu perlu dilakukannya teknik sampling dalam menentukan kelas sampel yang digunakan.

### C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dua variabel ini merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel bebas dinotasikan dengan (X) yang memberikan pengaruh terhadap peristiwa lain atau variabel lain. Sedangkan variabel terikat dinotasikan dengan (Y) merupakan variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

### D. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan alat penelitian yang terdiri dari tes. Menurut Sudijono (2011: 66) tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes merupakan suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Sesuai dengan pendapat tersebut maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

### E. Uji Instrumen Penelitian

Dalam analisis uji coba tes ini langkah-langkah yang ditempuh adalah :

#### Analisis Validitas

Menurut Sudijono (2011: 181) analisis validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal sebagai instrumen

penelitian valid atau tidak valid. Untuk menghitung koefisien validitasnya, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

= Koefisien validitas butir soal

N = Banyak siswa peserta tes

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Dari yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel harga kritis produk moment. Item tersebut dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### Analisis Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengamatan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini, teknik analisis reliabilitas yang digunakan adalah tes tunggal dengan teknik non belah dua dari Kuder dan Richardson ( $KR_{20}$ ) dengan rumus sebagai berikut. Menurut Sudijono (2011: 252-253).

$$r_{KR_{20}} = \frac{\sum (p_i)(q_i)}{\sum p_i q_i}$$

### Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui item soal yang akan diujikan. Dalam hal ini tingkat kesukaran yang baik adalah pada interval 25%-75%. Item yang mempunyai tingkat kesukaran lebih dari 75% soal tersebut terlalu mudah. Item yang baik adalah item yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Menurut Sudijono (2011:372) Adapun rumus untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

—

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengelola data agar dapat

disajikan informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah data diperoleh maka diperoleh secara statistik dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Mencari nilai rata-rata** dari masing-masing variabel :

**Simpangan baku** dari tiap-tiap variabel

$$: \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ampel yang diambil dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal.

### Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y digunakan rumus regresi linier sederhana dengan bilangan konstan “a” dan “b” perhitungan persamaan regresi linier variabel x dan variabel y.

### Uji Hipotesis

Uji korelasi

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Uji pengaruh

Menurut Sudjana (2005:380) untuk mengetahui apakah pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y

digunakan rumus :

$$F = \frac{r^2}{1-r^2} \times \frac{N-2}{2}$$

Uji determinan

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel X dan Y digunakan rumus :  $D = r^2 \times 100\%$

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melaksanakan penelitian ke lokasi penelitian dengan memberikan tes berbentuk essay tes kepada siswa kelas VIII SMP Asuhan Jaya yang berjumlah 30 siswa, maka penulis

mengumpulkan seluruh hasil tes yang mereka selesaikan yang selanjutnya penulis analisa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel bebas yaitu variabel pembelajaran kooperatif model TGT (X) dan data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Dari pemeriksaan data yang dilakukan, ternyata seluruh data layak diolah serta dianalisis. Dengan kata lain deskripsi data ini memuat informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, mean, median dan lain-lain. Berikut ini ditampilkan perhitungan statistik dasar kedua data variabel tersebut.

Tabel 4.1  
Ringkasan Deskripsi Data Setiap Variabel

Statistik Dasar	X	Y
N	30	30
Mean	59,8	81,3
Median	66,38	88,31
Modus	58,75	96,5
Simpangan Baku	8,54	10,45
Minimum	40	55
Maksimum	80	95

#### A. Variabel Pembelajaran Kooperatif model TGT

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa skor terendah 40 dan skor tertinggi 80 (skor maksimal). Rata – rata skor (mean) sebesar 59,8, median sebesar 66,38, modus sebesar 58,75, dan simpangan baku sebesar 8,54.

Tabel 4.2  
Distribusi Skor Pembelajaran Kooperatif Model TGT

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1	40 – 46	3	10 %
2	47 – 53	1	3,33%
3	54 – 60	13	43,33%
4	61 – 67	9	30%
5	68 – 74	2	6,67%
6	75 – 82	2	6,67%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Secara umum dapat kita simpulkan bahwa 4 siswa atau 13,34% skor hasil belajar siswa diatas rata-rata dan 26 siswa atau 86,66% berada dibawah rata-rata. Disamping itu diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 54-60 dan terendah pada kelas interval 47-53

#### Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa skor terendah 55 dan tertinggi 95 (skor maksimal). Rata- rata skor (mean) sebesar 81,3, median sebesar 88,31, Modus sebesar 96,5 dan simpangan baku sebesar 10,45.

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1	55 – 61	1	3,33%
2	62 – 68	2	6,67%
3	69 – 75	7	23,33%
4	76 – 82	6	20%
5	83 – 89	4	13,33%
6	90 – 97	10	33,34%
Jumlah		30	100%

Secara umum dapat kita simpulkan bahwa 27 siswa atau 90% skor hasil belajar siswa diatas rata-rata dan 3 siswa atau 10% berada di bawah nilai rata-rata. Disamping itu diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 90-97 dan terendah pada kelas interval 55-61.

#### Tingkat Kecenderungan Variabel Pembelajaran Kooperatif Model TGT

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan pembelajaran kooperatif model TGT digunakan nilai mean 59,8 dan simpangan baku 8,54. Dari hasil tingkat kecenderungan variabel pembelajaran kooperatif model TGT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Tingkat Kecenderungan Data Pembelajaran Kooperatif Model TGT

No	Kelas Interval	F	Presentase (%)	Kategori
1	68,34 – keatas	4	13,33	Tinggi
2	51,26 – 68,34	23	76,67	Sedang
3	51,26 – kebawah	3	10	Rendah
Total		30	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa data pembelajaran kooperatif model TGT sebagian besar berada pada tingkat sedang sebanyak 23 responden (76,67%), hanya 3 responden (10%) yang berada pada tingkat rendah dan sisanya 4 responden (13,33%) berada pada tingkat tinggi. Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa data pembelajaran kooperatif TGT tergolong sedang.

**Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian Hasil Belajar**

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel hasil belajar siswa digunakan nilai mean 81,3 dan simpangan baku 10,45. Dari hasil tingkat kecenderungan variabel hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar

N o	Kelas Interva l	Frekuen si	Persentase %	Katego ri
1	91,75 – keatas	10	33,33	Tinggi
2	70,85 – 91,75	17	56,67	Sedang
3	70,85 – kebawah	3	10	Renda h
Jumlah		30	100	

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa sebagian besar berada pada tingkat sedang sebanyak 17 responden (56,67%), hanya 3 responden (10%) yang memiliki hasil belajar rendah dan sisanya 10 responden (33,33%) yang memiliki hasil

belajar tinggi. Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika siswa tergolong pada kategori sedang.

**B. Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas X dan Y**

Rangkuman hasil pengujian normalitas untuk variabel X dan variabel Y berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Ringkasan hasil Analisis Uji Normalitas

Varia bel	D k	$L_0$	$\alpha$	$L_r$	Keteran gan
X	30	0,137 9	0,0 5	0,16 1	Normal
Y	30	0,149 2	0,0 5	0,16 1	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X diperoleh  $L_0 = 0,1379$  dan untuk  $dk = 30$  pada  $\alpha = 0,05$ ,  $L_{tab} = 0,161$ , Sehingga  $L_0 = 0,1379 < L_{tab}$ . Selanjutnya dapat juga dijelaskan bahwa variabel Y diperoleh  $L_0 = 0,1492$  dan untuk  $dk = 30$  pada  $\alpha = 0,05$ ,  $L_{tab} = 0,161$  sehingga  $L_0 = 0,1492 < L_{tab} = 0,161$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan normal.

**Uji Anova**

Untuk menguji kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y, dilakukan uji linieritas dan signifikan koefisien regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variansi menghasilkan berbagai nilai – nilai sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK		
Total	30	199350	199350		

Regresi (a)	1	196830	196830	25,9	4,51
Regresi (b/a)	1	1211,25	1211,25	1	
Residu	28	1308,75	46,74		
Tuna Cokok	7	90,85	12,97	0,22	2,48
Kekeliruan	21	1217,9	57,99		

Dari tabel di analisis varians (ANOVA) diatas maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $25,91 > 4,51$ , dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran kooperatif model TGT (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah signifikan dan linier.

### C. Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,143$ . Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan syarat  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 5\%$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,70113$  atau  $5,143 > 1,70113$ . Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari pengaruh pembelajaran kooperatif TGT terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Bandar T.P 2015/2016.

Analisis korelasi antara X dan Y sebagaimana yang ada pada lampiran 13 diperoleh hasil hitung nilai koefisien  $r = 0,70$  dan koefisien determinasi sebesar  $r^2 = 48\%$ . Hal ini berarti bahwa 48% variasi yang terjadi pada hasil belajar matematika ditentukan oleh pembelajaran kooperatif model TGT melalui regresi  $y = 35,6 + 0,75X$ .

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian dan hasil pengujian hipotesis mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif model TGT terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien korelasi 0,70.

Hasil analisis yang diperoleh sebesar 0,70 memberikan gambaran bahwa pembelajaran kooperatif model TGT memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap hasil belajar siswa yang tinggi. Berdasarkan hasil berada pada tingkat sedang sebanyak 17 responden (56,67%), hanya 3 responden (3,33%) yang memiliki hasil belajar rendah dan sisanya 10 responden (10%) yang memiliki hasil belajar tinggi. Dari pernyataan

diatas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa tergolong pada kategori sedang.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dikelas VIII SMP N 1 BANDAR T.P 2015/2016 adalah sebesar 81,3 hal ini berarti tergolong dalam kategori cukup dan standart deviasinya sebesar 10,45
2. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 5,143$  taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $t_{tabel} = 1,70113$  atau  $5,143 > 1,70113$ . Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang positif dan signifikansi dari pengaruh pembelajaran kooperatif TGT terhadap hasil belajar matematika siswa SMP SMP Negeri 1 Bandar T.P 2015/2016.
3. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif model TGT terhadap hasil belajar matematika siswa SMP SMP Negeri 1 Bandar T.P 2015/2016 adalah sebesar 70%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa agar lebih giat dalam belajar serta aktif dalam setiap proses belajar mengajar.
2. Diharapkan agar setiap guru khususnya guru matematika dapat lebih meningkatkan sistem penyampaian materi pelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan sebaik-sebaiknya.
3. Hasil belajar ini kiranya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al rasyidin, dan Wahyuddin Nur Nasution.2011 *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Medan: Perdana Publishing.

- Arikunto, Suharsimi 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono, 2013. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsiyu.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

